

Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi zaman sekarang sangat canggih, semua bisa diakses melalui teknologi seperti *handphone*, laptop, dan masih banyak lagi. Semua telah mempengaruhi manusia dalam berbagai kehidupan. Teknologi yang semakin canggih membuat media komunikasi juga berkembang dengan pesat, baik media cetak maupun media elektronik. Manusia bebas untuk memilih media massa manapun sesuai dengan kebutuhan mereka. Salah satu produk media massa yang ikut berkembang seiring berkembangnya teknologi yaitu film. Selain itu fungsi media massa adalah untuk menyiarkan berbagai ragam informasi (*to inform*), ragam mendidik (*to educate*) yang berupa berbagai pengetahuan (*to sains*), dan untuk menghibur (*to entertain*).

Film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop). Kedua, film diartikan sebagai lakon (cerita) kisah kehidupan seseorang yang nyata yang ditayangkan pada sebuah film. Gambar hidup sebagai industry (*an industry*) (www.kbbi.com)

Film juga sering disebut Movie (sinema), yang biasa ditayangkan lebih awal di bioskop. Film juga sudah ditayangkan di bioskop akan di putar ulang di televisi. Film sebagai alat komunikasi (*communication*), merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (*send and receive messages*) (Jalasutra, 2011 hlm. 190). Film selalu mempengaruhi dan membentuk pola pikiran masyarakat berdasarkan isi pesan (*message*) yang tersampaikan secara tidak langsung. Film selalu merekam kejadian yang ada disekitar, yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, dan kemudian menayangkan ke layar (Alex Sobur, 2006 hal 127).

Ada beberapa alasan-alasan khusus mengapa seseorang sangat menyukai film, daripada membaca novel, karena ada unsurnya dalam usaha manusia untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu, karena film tampak hidup dan memikat, menonton film dapat dijadikan bagian dari salah satu acara kencana antara pria dan wanita. Hal ini merupakan sasaran utama bagi pembuatan film untuk dapat menghasilkan produksi film yang dikemas dalam cerita-cerita yang menarik, dan memasukkan nilai-nilai yang dapat memperkaya batin untuk disuguhkan kepada masyarakat sebagai cerminan dengan pemahaman baru. Oleh karena itu film dianggap sebagai

Esas Unggul

suatu bentuk ekspresi dan gambaran tentang kehidupan nyata yang terjadi pada kehidupan sehari-hari dari seseorang. (<http://jurnalikom.uinsby.ac.id/index.php/jurnailkom/article/view/10>)

Hal ini merupakan era dimana masyarakat menjadi sangat membutuhkan media dan menjadi ketergantungan terhadap media. Hubungan antara khalayak terhadap media massa saling berhubungan dengan kebutuhan masyarakat yang dirasa bisa menjadi bentuk hiburan dan sebagai obat penghilang penat dari kesibukan aktivitas setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak penonton yang menikmati film ini dan memiliki kepuasan tersendiri pada film Dilan 1990. Penonton film tersebut berdasarkan motif Klasifikasi. Motif tersebut memiliki enam macam yaitu motif primer dan sekunder, motif intrinsik dan ekstrinsik, motif tunggal dan bergabung, motif mendekat dan menjauh, motif sadar dan tidak sadar, motif biogenetis, sosiogenetis, teogentis (Drs. Alex Sobur, M.Si, 2013:294-298). Sedangkan peneliti menggunakan motif intrinstik dan ekstrinsik yaitu berupa dorongan untuk melakukannya seperti mereka ingin menonton dan ingin mendapatkan kepuasan menonton yang didapatkannya.

Motif itulah yang membuat Siswa SMK Yadika 2 Jakarta Barat memiliki keinginan untuk menonton film tersebut. Sebelum menonton mahasiswa belum mendapatkan kepuasan, setelah menonton film tersebut baru muncul kepuasan yang di dapatkan setelah menonton film.

Ada banyak media massa yang ada, salah satu media yang dibutuhkan masyarakat adalah film. Pada akhirnya penikmat film tersebut dapat digolongkan berdasarkan kepuasan yang didapatkan. Kepuasan juga memiliki arti sebagai perasaan yang puas, atau kelegaan (logowo) seseorang yang telah mengkonsumsi suatu produk atau jasa yang cukup memuaskan. Setiap khalayak mempunyai tingkat kepuasan yang berbeda dengan demikian munculah *Uses and Grafication Theory*; teori kegunaan dan kepuasan kebutuhan dalam pendekatan kegunaan dan kepuasan mengasumsikan, bahwa perilaku media mencerminkan kepentingan individu untuk memenuhi kebutuhan psikologis efek media sebagai situasi kebutuhan itu terpenuhi (Drs. Jalaluddin Rakhmat. M.SC, 2009 : 65).

Film Dilan adalah film yang sedang laris di bioskop pada akhir bulan Januari 2018 hingga bulan Maret 2018, namun tetap memperoleh respon ada yang pro dan ada yang kontra dari masyarakat terutama bagi siswa SMK Yadika 2 Jakarta Barat. Film yang mengandung unsur hiburan yang terkadang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak penonton yang menikmati film ini dan memiliki kepuasan tersendiri atas tayangan film tersebut. Hal ini yang mana menjadikan film ini menarik untuk dilakukan penelitian. Pada akhirnya penikmat film tersebut dapat

digolongkan berdasarkan kepuasan yang didapatkan. Kepuasan sendiri termasuk kedalam teori *Uses and Gratification*.

Maka tidak heran jika jumlah produksi film semakin meningkat. Sebagai hasil produksi industry, kehadiran film memang mengalami banyak tantangan sebagai dunia hiburan. Dalam dunia perfilman ini membawa pengaruh terhadap masyarakat dari berbagai kalangan, baik anak di usia bawah umur, pelajar, para remaja, orang dewasa maupun orang tua.

Banyak masyarakat yang menunggu film tersebut tayang di bioskop, karena waktu proses pembuatan film, banyak masyarakat yang menggebu-gebu menunggu hasil dari pembuatan film tersebut yang akan ditayang di bioskop. Padahal jika kita pikir isi novel dan cerita pada film juga sama. Hanya saja difilmnya bisa membuat kita tertawa dan lebih baper alis bawa perasaan.

Akting dibagian Dilan seorang laki-laki yang ingin mendekati Milea, bukan seikat bunga atau kata-kata manis untuk menarik perhatiannya. Namun, melalui ramalan seperti pada penggalan cerita novel berisi “Aku ramal, nanti kita bertemu di kantin.” – Dilan -hlm. 20. Pada bagian itu banyak penonton yang tertawa. Ada beberapa segmen yang bisa di tiru oleh penonton seperti salah satu rayuan dari Dilan untuk Milea tersebut. Kata bahasa yang sangat menarik untuk ditiru oleh beberapa penonton film Dilan pada saat selesai menonton.

Jika dilihat masyarakat Indonesia sendiri antusiasme untuk membaca buku sangat kurang. Padahal jika diketahui buku adalah jendela ilmu, oleh karena itu jika sering membaca buku, akan menambah ilmu, selain itu tidak akan kehabisan kosa kata dalam kehidupan sehari-hari. Karena masyarakat khususnya Indonesia sendiri sangat kurang minat membaca buku. Oleh sebab itu mahasiswa lebih menyukai tayangan Dilan 1990 di bioskop daripada membaca buku atau novelnya. Sedangkan harga novelnya juga lumayan mahal, sedangkan menonton film harga tiketnya tidak terlalu mahal, dan filmnya lebih mendapatkan kepuasan seperti pada adegan ketika Dilan merayu Milea.

Keinginan beberapa produser maupun sutradara untuk memutuskan memperfilmkan film yang awalnya dari sebuah novel kini menjadi sebuah tayangan atau sebuah film, dimana didalam novel tersebut isinya juga sama apa yang difilmkan oleh sang sutradara. Tidak mudah untuk mengerjakan projek film, karena produser dan sutradara harus bisa menjalin komunikasi yang baik, sehingga dalam mencari pemain atau *talent* yang sesuai baik segi karakteristik, peran, watak, dan masih banyak lagi. Butuh waktu yang lama untuk proses pembuatan, *shooting*, dan *editing*.

Hampir semua film mempunyai rating. Rating adalah suatu penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu terhadap film maupun tayangan di televisi. Rating dapat diukur dengan berbagai skala dengan indikator-indikator tertentu. Rating dapat diartikan sebagai jumlah orang yang menonton suatu program televisi maupun film pada bioskop. (<http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-rating/>)

Kita harus mengetahui macam-macam kode rating film di Indonesia dan Internasional. Rating juga berdasarkan dari segi usia, rating juga terdiri dari berbagai versi. Kode rating film versi LSF Indonesia lembaga pemeringkat LSF membagi kode rating film ke dalam kategori seperti, SU (Semua Umur), A (Anak-anak 3-12 tahun), BO-A (Bimbingan Orangtua dan Anak-anak), BO (Bimbingan Orangtua untuk anak dibawah 13 tahun), BO-SU (Bimbingan Orangtua dan Semua Umur), R (Remaja 13-16 tahun) seperti pada 13+ yaitu film khusus diperuntukkan bagi penonton 13 tahun keatas saja, D (Dewasa). Kategori Dewasa pun masih dibagi lagi menjadi dua kategori yakni: 17+ yaitu film yang diperuntukkan bagi penonton 21 tahun ke atas saja (<http://sinemapedia.com/kode-rating-film-dan-artinya-152-1>).

Ilmu komunikasi adalah salah satu proses pengiriman dan penerimaan suatu pesan dari komunikator kepada komunikan yang akan mendapatkan *feedback* atau umpan balik (respon atau tanggapan). Ilmu komunikasi pada dasarnya adalah komunikasi yang berupa seni dalam menyampaikan pesan atau makna yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Penyampaian yang dimaksud berupa lisan maupun media. Salah satu produk dari media adalah film. Film termasuk salah satu bentuk komunikasi. Film juga memiliki pesan atau makna terhadap isi film tersebut. Selain itu juga termasuk dalam komunikasi massa dan mediana ada film. Film termasuk media elektronik.

Oleh sebab itu kenapa saya mengambil responden siswa SMK Yadika 2 Jakarta Barat, karena menurut penulis film Dilan 1990 ini menceritakan tentang romansa percintaan dimasa SMA, maka dari itu penulis memilih SMK Yadika 2 Jakarta Barat untuk dijadikan responden. Selain itu, dari menonton film ini untuk mengetahui motif menonton siswa SMK Yadika 2 Kelas X – XII Jakarta Barat terhadap film Dilan 1990 dan memberikan pendapat mengenai film Dilan dari segi teori *uses and gratification* oleh sebab itu peneliti ingin meneliti Motif Menonton Film Dilan 1990 siswa SMK Yadika 2 Kelas X – XII Jakarta Barat yang tayang pada bulan Januari 2018, yang mana menjadi trending topik pada bulan tersebut, dimana setiap harinya jumlah penonton meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa Motif Menonton Film Dilan 1990 pada siswa SMK Yadika 2 Kelas X – XII Jakarta Barat?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui motif siswa SMK Yadika 2 Jakarta Barat menonton film “Dilan 1990”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap agar hasil dari penelitian ini dapat memperkaya wawasan keilmuan atau pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi, serta bermanfaat bagi mahasiswa/I Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul dalam mencari referensi saat ingin meneliti menggunakan metode penelitian survey.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menambah wawasan keilmuan penulis di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan titik tolak untuk penelitian yang mendalam, baik di lokasi yang sama maupun di lokasi lain. Dengan demikian, secara berangsur-angsur perbendaharaan informasi yang sistematis tentang *Uses and Gratification* dapat dijadikan bahan untuk merumuskan teori dan model penelitian di bidang tersebut. Dan bisa dijadikan pedoman atau referensi di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul.

Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul